

Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Sosial Emosional Anak Usia Dini

Sesiyana Apriyanti¹, Fifi Annetta²

¹Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Panca Sakti Bekasi
Email: sesiapriyanti02@gmail.com

Abstrak

Perkembangan sosial emosional anak ialah kepekaan anak untuk memahami perasaan orang lain ketika berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Tingkat interaksi anak dengan orang lain dimulai dari orang tua, saudara, teman bermain hingga masyarakat luas. Tujuan penelitian untuk mengungkap Pengaruh Pola Asuh Terhadap Sosial Emosional anak usia dini. Metode yang digunakan dalam penelitian penelitian ialah kuantitatif dengan pendekatan survei, populasi penelitian ini adalah seluruh anak kelas A di RA Al Muttaqin Jatibening sebanyak 20 orang tua wali murid yang dipilih menggunakan Teknik random sampling dengan menggunakan instrumen atau quisioner melalui goggle form. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis, uji analisis regresi linier sederhana. Berdasarkan dari perhitungan analisis dalam penelitian ini di peroleh dari hasil t_{hitung} sebesar 1,847 sedangkan nilai t_{table} sebesar 1,725 maka $t_{hitung} > t_{table}$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 di terima, bahwa terdapat pengaruh antara variabel (X) pola asuh terhadap variabel (Y) sosial Emosional anak, dengan nilai koefisien/hubungan (R Square) sebesar 0,159. Sehingga hasil analisis sehingga dapat dikatakan arah pengaruh variabel (X) pola asuh terhadap variabel (Y) sosial emosional anak adalah positif keduanya.

Kata kunci: *Dukungan orangtua, Sosial Emosional, Anak*

Abstract

The emotional social development of a child is the sensitivity of the child to understand the feelings of others when interacting in everyday life. When interacting in everyday life. The level of child interaction with others starts with parents, brother, playmate to the wider public. The purpose of research is to unlock the effects of early, emotional upbringing. The method used in research research is quantitative with the survey approach, This research population is all a children at ra al muttaqin jatibening many as 20 guardian parents who were chosen using random sampling techniques by using instruments or quissews through the goggle form. Data analysis techniques used to test hypotheses, simple linear linear analysis tests. Based on the analysis calculations in this study obtained from t_{hitung} 's yield of 1.847 and t_{table} 's value of

Keywords : Parental Support, social emotional, child

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Anak usia dini sering disebut anak prasekolah, yang memiliki masa peka dalam perkembangannya, dan terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespons rangsangan dari lingkungannya. Masa ini merupakan saat yang paling tepat untuk meletakkan dasar pertama dan utama dalam mengembangkan berbagai potensi dan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial emosional, spritual, konsep diri, dan kemandirian.

Pendidikan anak usia dini anak yang berada dalam rentan usia 0-6 tahun, sebagai mana dalam Undang Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang diajukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang

dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Sedangkan menurut Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nomer 137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, Pengembangan Sosial Emosional pada Anak Usia 4-5 Tahun adalah:

1. Menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan Seperti anak mau menerima tugas yang diberikan, dan anak dapat menunjukkan sikap mandiri dalam menyelesaikan kegiatan yang diberikan.
2. Menunjukkan sikap percaya diri Mampu menjawab pertanyaan dari guru dengan suara lantang dan percaya diri menunjukkan karya.
3. Memahami peraturan dan disiplin Seperti anak terbiasa mengembalikan alat/benda pada tempat semula, dan dapat mematuhi aturan di sekolah maupun di rumah.
4. Mau berbagi, menolong dan membantu teman Anak mau meminjamkan alat tulis/mainan kepada temannya, dan anak terbiasa membantu saat berada di lingkungan rumah.
5. Memiliki rasa empati Anak mau membantu teman yang tertinggal dalam menyelesaikan tugas di sekolah, dan anak suka memuji karya orang lain.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa pada intinya anak usia dini merupakan masa yang sangat menentukan dalam pembentuk karakter dan kepribadian seorang anak. Artinya usia itu, sebagai usia pengembangan potensi yang dimiliki anak, yang dianggap sangat penting dalam membantu meletakkan dasar kemampuan sumber daya manusia yang berkualitas. Tidak hanya kemajuan dalam aspek bahasa, fisik, kognitif, nilai agama dan moral, namun juga aspek emosi dan sosial.

Perkembangan sosial emosional adalah salah satu perkembangan yang harus ditangani secara khusus, karena perkembangan sosial emosional anak pada masa kanak-kanak awal atau bisa disebut masa pembentukan. Pengalaman sosial awal sangatlah penting, pengalaman sosial anak sangat menentukan kepribadian anak setelah ia menjadi orang dewasa. Banyaknya pengalaman yang kurang menyenangkan pada masa kanak-kanak akan menimbulkan sikap yang tidak sehat terhadap pengalaman sosial anak, pengalaman tersebut dapat mendorong anak tidak sosial, anti sosial, bahkan anak cenderung tidak percaya diri.

Perkembangan sosial emosional anak adalah kepekaan anak untuk memahami perasaan orang lain ketika berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Tingkat interaksi anak dengan orang lain dimulai dari orang tua, sodara, teman bermain hingga masyarakat luas. Dapat dipahami bahwa perkembangan sosial emosional tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

Menurut Riana Mashar perkembangan emosional yaitu kemampuan untuk mengendalikan, mengolah, dan mengontrol emosi agar mampu merespon secara positif setiap kondisi yang merangsang munculnya emosi-emosi ini. Ali Nugraha menyatakan bahwa perkembangan sosial emosional adalah perkembangan perilaku anak dalam pengendalian dan penyesuaian diri dengan masyarakat. Dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial emosional adalah kemampuan untuk mengendalikan, mengolah, dan mengontrol emosi agar mampu penyesuaian diri dengan masyarakat.

Menurut Zainal Aqib setiap orang mempunyai pola perkembangan emosi yang berbeda. Oleh karena itu emosi anak kecil nampak berbeda dari emosi anak yang lebih tua atau orang dewasa. Ciri khas emosi anak adalah emosiya kuat, emosi yang sering tampak, emosinya bersifat sementara dan emosi anak dapat diketahui melalui perilaku anak.

Perkembangan sosial emosional adalah suatu proses untuk membentuk pada anak usia dini sangat penting dikembangkan, Karena pertama semakin banyaknya permasalahan yang terjadi di sekitar anak, misalnya pola asuh lingkungan keluarga yang tidak baik ketika orang dewasa menghukum anak dengan teriak, menjerit, anak-anak akan meniru perilaku yang negatif dan lepas kendali, ataupun perkembangan teknologi yang semakin canggih seperti televisi yang akan membawa dampak luar biasa pada anak karena tontonan yang tidak layak akan mempengaruhi perkembangan emosi anak.

Dalam sebuah penelitian sosial emosional anak dalam buku perkembangan anak Jhon W Santrock menyatakan bahwa kompetensi sosial anak juga berhubungan dengan kehidupan emosional orang tuanya (Fitnes dan Duffield) contohnya menemukan bahwa orang tua yang mengespresikan emosi yang positif mempunyai kompetensi sosial tinggi, melalui interaksi dengan orang tua anak belajar untuk mengespresikan emosinya secara wajar.

Menurut M. Arifin fungsi orang tua yaitu :

1. orang tua sebagai pendidik keluarga;
2. orang tua sebagai pemelihara dan pelindung keluarga.

Pengaruh keluarga dalam pembentukan dan perkembangan sosial emosional sangatlah penting. Banyak faktor dalam keluarga yang ikut berpengaruh dalam proses perkembangan anak, seperti perkembangan sosial emosional anak yang dapat terbentuk dari lingkungan keluarga maupun lingkungan di sekitar anak.

Pola asuh orang tua adalah bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan anak dalam mencapai proses kedewasaan sehingga pada upaya pembentukan norma-norma yang dipelihara masyarakat pada umumnya. Anak perlu di asuh dan di bimbing karena mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan untuk itu orang dewasa seperti orang tua terutama dalam lingkungan keluarga sangat berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak ke arah yang positif. Keluarga merupakan faktor penentu yang sangat mempengaruhi kualitas perkembangan anak untuk menaati peraturan (disiplin), mau bekerja sama dengan orang lain, bersikap toleran, menghargai pendapat orang lain, mau bertanggung jawab.

Setiap orang tua pasti menginginkan anaknya menjadi yang terbaik dari anak-anak lain, oleh sebab itu orang tua mendidik anaknya dengan cara yang dianggap baik. Pendidikan keluarga dipengaruhi oleh pola asuh orangtua. Pola asuh orang tua memiliki dampak bagi perkembangan anak. Salah satunya pola asuh yang diterapkan dalam keluarga yang otoriter yaitu mengakibatkan anak menjadi kurang inisiatif, mudah gugup, ragu-ragu dalam bertindak, suka membangkang, suka menentang kewibawaan orang tua, dan kemungkinan anak menjadi penakut dan penurut.

Hurlock berpendapat bahwa ciri-ciri pola asuh Authoritarian yaitu orang tua memaksakan kehendak pada anak, mengontrol tingkah laku anak secara ketat, memberi hukuman fisik jika anak bertindak tidak sesuai dengan keinginan orang tua, kehendak anak banyak diatur orang tua.

Goleman mengatakan bahwa kehidupan keluarga merupakan sekolah yang pertama untuk mempelajari emosi. Lebih dari itu, Goleman juga mengatakan bahwa orang tua merupakan pelatih emosi bagi anak-anaknya. Suryanto juga berpendapat bahwa interaksi anak dan orang tua pada awal kehidupan penting sebagai dasar perkembangan emosional anak pengasuhan yang keras dapat meningkatkan frekuensi kejadian gangguan perilaku anak.

Dalam bukunya Bety Bea Septiari terdapat tiga bentuk pola asuh yang terdiri dari:

1. Pola Asuh Otoriter pola asuh ini menggunakan pendekatan yang memaksakan kehendak orang tua kepada anak, anak harus menurut kepada orang tua, dan anak tidak boleh mengeluarkan pendapat,
2. Pola Asuh Permisif adalah perlakuan orang tua yang memberikan kebebasan penuh pada aktivitas anak, tidak adanya kontrol serta aturan dalam keluarga.
3. Pola Asuh Demokratis adalah hubungan dengan orang tua dengan anak yang memberikan dorongan serta motivasi apa yang menjadi harapan anaknya serta adanya demokrasi dan kontrol yang tidak kaku mengenai aturan dalam keluarga.

Ketiga pola asuh itu memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan sosial emosional anak. Oleh karena itu sebaiknya orang tua harus tepat dalam memilih dan menerapkan pola asuh terhadap anaknya.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi emosi anak seperti kemampuan anak mengenali dirinya, perbedaan jenis kelamin, dan pengaruh keluarga. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak.

Melalui peneliti yang lakukan bahwa ada orang tua sering khawatir dengan perkembangan anaknya yang tidak sama dengan anak-anak yang lain. Orang tua memberikan aturan dan larangan kepada anaknya agar dapat menjadi anak yang sesuai harapan orang tuanya. Oleh karena itu, orang tua diharapkan dapat menerapkan pola asuh cerdas dan bijaksana sehingga anak mendapatkan stimulus yang optimal bagi proses tumbuh kembangnya.

Banyak penelitian yang mengungkapkan tentang dukungan pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini, namun yang menarik dalam penelitian ini adalah dukungan pola asuh orang tua terhadap sosial emosional anak usia dini (AUD) untuk kelompok A yang dilakukan pada masa Pandemi Covid 19. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan "Pengaruh Pola Asuh Orang tua terhadap Sosial Emosional Anak Usia Dini untuk Kelompok A dimasa Pandemic Covid 19.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di RA Al Muttaqin Jatibening dengan menggunakan metode kuantitatif. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode kuantitatif. Data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen atau kuisioner yang dibagikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dari perhitungan menggunakan program statistical product service solution (IMB SPSS) Statistics 20, dengan 20 orang tua wali murid di RA Al Muttaqin Jatibening yang dijadikan sebagai sampel penelitian. Teknis analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji linieritas, analisis regresi sederhana dan uji koefisien determinan. Dalam penelitian ini mendapat hasil perhitungan sebagai berikut:

Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

Dalam penelitian ini untuk uji asusi klasik, yang bertujuan untuk dapat mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal ataupun tidak. Dalam penelitian ini odell regrensi yang didapat dari hasil yang baik ialah yang memiliki nilai dari residual yang berdistribusi normal. Adapun dasar dari pengambilan keputusan dari penelitian ini yaitu:

1. Jika dari signifikansi $>0,05$, maka hasil nilai residual berdistribusi normal.
2. Jika nilai dari signifikansi $<0,05$, maka hasil nilai residual tidak berdistribusi normal.

Tabel 1.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0E-7
	Std. Deviation	1.72117419
	Absolute	.109
Most Extreme Differences	Positive	.105
	Negative	-.109
Kolmogorov-Smirnov Z		.489
Asymp. Sig. (2-tailed)		.970

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Linieritas Deviation From Linearity

Dalam penelitian ini menggunakan bantuan program IMB SPSS statistics 20 dengan melihat tabel ANOVA Table.

Adapun dasar dalam pengambilan keputusan yaitu:

1. Jika nilai signifikansi pada Deviation from linierity $> 0,05$ maka dapat dinyatakan adanya hubungan linier antara variable (X) pola asuh dengan variabel (Y) sosial emosional anak.
2. Jika nilai signifikansi pada Deviation from linierity $< 0,05$ maka dapat dinyatakan tidak adanya hubungan linier antara variabel (X) pola asuh dengan variabel (Y) sisal emosional anak.

Tabel 2.
ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Sosial Emosional * Pola Asuh	(Combined)	27.533	8	3.442	.960	.510
	Between Lineariry	10.664	1	10.664	2.976	.112
	Deviation from Lineariry	16.870	7	2.410	.673	.692
	Within Groups	39.417	11	3.583		
	Total	66.950	19			

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai signifikan pada Deviation from linierity yaitu 0,692 yang mana $0,692 > 0,05$. Dengan demikian dinyatakan adanya hubungan linier antara variabel (X) pola asuh dengan variabel (Y) sosial emosional anak.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Hubungan antara dua variabel, hubungan yang secara linier antara satu variabel independen (X) pola asuh dengan variabel dependen (Y) soasial emosional anak. Untk dapat mengetahui araha dari hubungan anantara variabel bebas dengan variabel terikat, apakah memilki hubungan positif atau pun negatif.

Jika sudah dapat diketahui bahwa data berdistribusi normal dan linier, maka selanjutnya melakukan uji analisis regresi sederhana untuk mengetahui persamaan regresi dalam penelitian ini. Adapun dasar pengamboilan keputusan dalam uji regresi linier sederhana dapat mengacu pada dua hal yaitu :

Membandingkan nilai signifikasi dengan nilai probabilitas 0,05.

1. Jika nilai signifikasi $< 0,05$, artinya variabel (X) pola asuh berpengaruh terhadap variabel (Y) sosial emosional.
2. Jika nilai signifikasi $< 0,05$, artinya variabel (X) pola asuh tidak berpengaruh terhadap variabel (Y) sosial emosional.

Bagian ini membuat data (dalam bentuk ringkas), analisis data dan interprestasi terhadap hasil. Hasil dapat disajikan dengan tabel atau grafik untuk memperjelas hasil secara verbal, karena adakalanya tampilan sebuah ilustrasi lebih lengkap dan informative dibandingkan dengan tampilan dalam bentuk narasi.

Pada bagian ini haruslah menjawab masalah atau hipotesis penelitia ynag telah dirumuskan sebelumnya.

Table 3
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10.664	1	10.664	3.410	.081 ^b
	Residual	56.286	18	3.127		
	Total	66.950	19			

a. Dependent Variable: Sosial Emosional

b. Predictors: (Constant), Pola Asuh Orang Tua

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai F hitungan = 3,410 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,081 > 0,05$, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel partisipasi atau dengan kata lain ada pengaruh variabel (X) pola asuh terhadap variabel (Y) sosial emosional anak.

Tabel 4.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.399 ^a	.159	.113	1.76834

- a. Predictors: (Constant), Pola Asuh Orang tua
b. Dependent Variable: Sosial Emosional

Berdasarkan table diatas, menjelaskan besarnya nilai kolerasi/hubungan (R Square) sebesar 0,399, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variable bebas (pola asuh) terhadap variabel (social emosional anak) adalah 0159%

Table 5
Coefficients^a

Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
B	Std. Error	Beta		
43.349	6.185		7.008	.000
-.350	.190	-.399	-1.847	.081

- a. Dependent Variable: Sosial Emosional

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui $Y = 43,349 - 350X$, dengan demikian persamaan diatas dapat diartikan:

1. Kostanta sebesar 43,349, memiliki arti bahwa konsisten variabel pola asuh dinyatakan bahwa pengaryh antara variabel sosial emosional anak adalah 43,349.
2. Koefisien regresi (X) polaasuh sebesar 0,350 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai pola asuh , maka nilai sosial emosional anak bertambah 0,350, koefisiensi regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel (Y) sosial emosional anak adalah positif keduanya.

Uji Table t (Hipotesis)

Penelitian ini melakukan uji table t yang bertujuan untuk menguji hipotesis dengan membandingkan nila thitung deng ttabel. Hipotesis dalam penelitian ini memiliki pengertian sebagai berikut

- H_0 = Tidak dapat pengaruh antara pla asuh terhadap sosia emosional anak.
- H_1 = terdapat pengaruh antara pola asuh terhadap sosial emosional anak. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji thitung dalam penelitian ini yaitu:
Jika thitung $>$ ttabel atau nilai signifikansi $<$ 0,05 = H_0 ditolak H_1 terima atau ada pengaruh yang signifikan atara variabel pola asuh terhadap variabel sosial emosional anak.
jika ttabel $<$ thitung atau nilai signifikansi $>$ 0,05 = H_0 diterima dan H_1 ditolak atau tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel sosial emosional anak .
dapat dilihat dari hasil perhitungan tabel 5. Coefficients, mendapatkan hasil sebagai berikut:
Berdasarkan hasil dari perhitungan tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa ada beberapa hal, antara lain:
 - Nilai signifikansi untuk variabel (X) pola asuh yaitu 0,081 yang mana $0,081 > 0,05$.
 - Nilai thitung pada tabel tersebut yaitu 1,847 sedangkan ttabel senilai 1,725 maka nilai thitung $>$ ttabel.

Dengan demikian, dari hasil perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa HO ditolak dan H1 diterima, atau terdapat pengaruh antara pola asuh terhadap sosial emosional anak.

SIMPULAN

Berdasarkan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dapat disimpulkan, bahwa terdapat pengaruh yang sangat signifikan pada pola asuh orangtua terhadap sosial erosional anak kelompok A di RA Al Muttaqin. Berdasarkan hasil perhitungan analisis, di peroleh hasil nilai thitung sebesar 1,847 sedangkan nilai ttabel sebesar 1,725, maka thitung > ttabel. Dengan demikian dapat diartikan tolak H1 diterima, yang artinya bahwa terdapat pengaruh variabel (X) pola asuh terhadap variabel (Y) sosial emosional anak adalah positif keduanya

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terimakasih kepada rector Universitas Panca sakti, ketua prodi pendidikan anak usia dini, guru, orang tua atau wali urid anak didik RA Al Muttaqin Jatibening, kota Bekasi, mamah dan bapak yang selalu support, teman-teman saya yang selalu mengingatkan setiap hari, mungkin saya tidak bisa sebutkan satu persatu namanya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. (2015). Hubungan pola asuh orang tua dengan konsep diri anak usia sekolah. Jurnal. Malang: Program Studi Magister Universitas Muhammadiyah Malang.
- Aisyah. 2011. Perkembangan Sosial Emosional dan Kepribadian. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arifin. M. Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Lingkungan Sekolah dan Keluarga, Jakarta: Bulan Bintang, 2007, h. 80.
- Bety Bea Septiari, Mencetak Balita Cerdas Dan Pola Asuh Orang Tua, Yogyakarta: Nuha Medika, 2012, h.162.
- Dwi, Avianinda. 2015. Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Interpersonal. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- John w. Santrock, Perkembangan Anak, Edisi ketujuh, jilid dua, (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 167.
- Martani, W. (2012). "Metode Stimulasi dan Perkembangan Emosi Anak Usia Dini". Jurnal Psikologi. Volume 39, No. 1, hlm.112 – 120.
- Musyarofah. (2017). Pengembangan Aspek Sosial Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Aba Iv Mangli Jember Tahun 2016. Interdisciplinary Journal of Communication. Volume 2, No.1, (hlm.99-122)
- Permendikbud No 137 Tahun 2014. Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini: Jakarta.
- Syaiful Bahri Djamarah, Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi Dalam Keluarga Upaya Membangun Citra Membentuk Anak, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), h. 52.
- Zainal Aqib, Belajar dan Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak, (Bandung: Yrama Widya, 2009), h. 40.